

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR PERILAKU HIDUP SEHAT DAN
KETERSEDIAAN AIR BERSIH DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA
(Studi kasus kejadian diare di Puskesmas Panite Kecamatan Amanuban Selatan,
Kabupaten Timor Tengah Selatan)**

¹Petrus Romeo, ²Soleman Landi, dan ³Amilianti Boimau

¹⁻²Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Nusa Cendana

Alamat Email Penulis : petrusromeo@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

*P*enyakit diare masih menjadi masalah kesehatan utama pada anak dibawah lima tahun (BALITA) di Indonesia. Faktor-faktor penyebab diare akut pada anak balita ini adalah faktor lingkungan, tingkat pengetahuan ibu, sosial ekonomi masyarakat, dan makanan atau minuman yang di konsumsi. Ruang lingkup kebersihan lingkungan antara lain mencakup : perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), rumah hewan ternak (kandang) dan sebagainya. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, yaitu melalui makanan dan minuman, maka dapat menimbulkan kejadian penyakit diare. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor perilaku hidup sehat dan faktor ketersediaan air bersih dengan kejadian diare pada anak balita. Penelitian dilaksanakan di wilayah Puskesmas Panite Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan pada tahun 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 85 orang anak balita. Adapun disain penelitiannya yaitu Case Control Study dengan menggunakan metode survey analitik. Data yang terkumpul adalah data primer meliputi data tentang faktor perilaku hidup sehat; faktor ketersediaan air bersih dan data tentang faktor kejadian diare pada balita. Kemudian data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan alat uji Chi Square. Penelitian ini menghasilkan informasi bahwa faktor perilaku hidup sehat ($p : 0,01 < 0,05$) dan ketersediaan air bersih ($p : 0,01 < 0,05$) berhubungan dengan kejadian diare pada anak balita di Puskesmas Panite Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Kata kunci : perilaku, hidup sehat, air bersih, diare, bawah lima tahun

THE RELATIONSHIP BETWEEN HEALTHY LIFESTYLE BEHAVIOR AND WATER SUPPLY WITH DIARRHEA IN CHILDREN UNDER FIVE YEARS

(A case study of the incidence of diarrhea at the Puskesmas Panite, South Amanuban District, South Central Timor Regency)

¹Petrus Romeo, ²Soleman Landi, dan ³Amilianti Boimau

¹⁻²Public Health Study Program, Public Health Faculty
Nusa Cendana University

Author Adress : petrusromeo@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

Diarrhea disease is still a major health problem in children under five years (BALITA) in Indonesia. The factors that cause acute diarrhea in children under five are environmental factors, mother's level of knowledge, socio-economic community, and food or drink consumed. The scope of environmental cleanliness includes: housing, disposal of human waste (feces), provision of clean water, garbage disposal, disposal of dirty water (waste water), livestock houses (stables) and so on. If environmental factors are not healthy because they are contaminated with diarrhea germs and accumulate with unhealthy human behavior, namely through food and drink, it can cause the incidence of diarrhea disease. This research was conducted with the aim of knowing the relationship between factors of healthy living behavior and factors of clean water availability with the incidence of diarrhea in children under five. The research was conducted in the area of the Puskesmas Panite, Amanuban Selatan District, South Central Timor Regency in 2020 with a total sample of 85 children under five. The research design is the Case Control Study using the analytical survey method. The data collected is primary data which includes data on health behavior factors; the availability of clean water and data on the incidence of diarrhea among children under five. Then the data were analyzed using Chi Square test. This study resulted in information that factors of healthy living behavior ($p : 0.01 < 0.05$) and the availability of clean water ($p : 0.01 < 0.05$) were related to the incidence of diarrhea in children under five at Puskesmas Panite, South Amanuban District, Central Timor Regency. South.

Key words : behavior, healthy life, clean water, diarrhea, under five years

PENDAHULUAN

Angka kematian anak (AKA) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan yang optimal. Salah satu penyebabnya adalah tingginya angka kematian akibat diare. Depkes (2010) menyatakan bahwa kurang berhasilnya usaha dalam proses pencegahan diare merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan karena jika upaya pencegahan tidak ditanggulangi dengan baik, maka peningkatan penyakit diare pada balita akan semakin meningkat.

Hazel (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor risiko terjadinya diare yaitu : bayi berusia kurang atau berat badan lahir rendah (bayi atau anak dengan malnutrisi, anak-anak dengan gangguan imunitas), riwayat infeksi saluran nafas, ibu berusia muda dengan pengalaman yang terbatas dalam merawat bayi, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu mengenai higienis, kesehatan dan gizi, baik menyangkut ibu sendiri ataupun bayi, pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam pemberian ASI serta makanan pendamping ASI, pengenalan susu non ASI/ penggunaan susu botol dan pengobatan pada diare akut yang tidak tuntas. Tingkat pengetahuan yang rendah tentang diare, seorang ibu cenderung kesulitan untuk melindungi dan mencegah balitanya dari penularan diare. Pengetahuan yang rendah ini menyebabkan masyarakat mempunyai pandangan tersendiri dan berbeda terhadap penyakit diare. Pengetahuan yang rendah tentang diare, pencegahan dan tindakan bila anak mengalami diare. Personal hygiene atau kebersihan diri adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis (Wahit Iqbal, 2008).

Lingkungan yang sanitasinya buruk dapat menjadi sumber berbagai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan manusia pada akhirnya jika kesehatan terganggu, maka kesejahteraan juga akan berkurang, upaya kebersihan lingkungan menjadi penting dalam meningkatkan kesehatan (Setiawan, 2008). Dua faktor yang dominan yang mempengaruhi terjadinya diare yaitu: sarana air bersih dan pembuangan tinja, kedua faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, yaitu melalui makanan dan minuman, maka dapat menimbulkan kejadian penyakit diare (Adisasmito, 2007). Ruang lingkup kebersihan lingkungan antara lain mencakup : perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), rumah hewan ternak (kandang) dan sebagainya (Anwar, 2003).

Seseorang dapat menjadi sehat atau sakit akibat dari kebiasaan atau perilaku yang dilakukannya. Kebiasaan yang tidak sehat dapat menunjang terjadinya penyakit, sedangkan kebiasaan yang sehat dapat membantu mencegah penyakit (Soemirat, 2004). Kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun sesudah buang air besar merupakan kebiasaan yang dapat membahayakan balita terutama ketika balita hendak makan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian epidemiologis analitik observasional yang menelaah hubungan antara efek (penyakit atau kondisi kesehatan) tertentu dengan faktor-faktor risiko tertentu. Desain penelitian kasus-kontrol dapat digunakan untuk menilai berapa besar peran faktor risiko dalam kejadian penyakit, dalam hal ini hubungan antara faktor perilaku hidup sehat dan ketersediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita.

Sampel pada penelitian ini adalah terbagi atas dua (2) kelompok keluarga yang mempunyai anak balita yaitu kelompok keluarga balita kasus dan kontrol dengan perbandingan jumlah sampel kasus dan kontrol adalah 1:2. Jumlah sampel kelompok kasus ditentukan menggunakan rumus perhitungan besar sampel *case control* Lemeshow ($Z_{1-\alpha/2} = 1,96$; $Z_{1-\beta} = 0,84$) sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 27 orang dan dipilih menggunakan metode simple random sampling. Kemudian sampel kelompok kontrol sejumlah 58 orang dipilih dari tetangga penderita yang matching berdasarkan jenis kelamin dan umur dengan kelompok kasus. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi kelompok kasus dan kontrol berdasarkan variabel bebas dengan menggunakan proporsi. Analisis bivariat dengan uji statistik *chi square* (χ^2) dan $\alpha=5\%$ digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang bermakna antara variabel bebas dan terikat. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dinarasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Faktor Perilaku Hidup Sehat dengan Kejadian Diare pada Anak Balita

Diare masih tetap potensial berkembang di Indonesia sebagai masalah kesehatan masyarakat. Kejadian diare erat kaitannya dengan air bersih dan perilaku hygiene. Tabel 1

menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi square test* diperoleh nilai *p-value* : 0,01 dimana hasil ini lebih kecil dari nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku ibu dengan diare pada balita di wilayah Puskesmas Panite Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Hasil Odds Ratio sebesar 8,36 yang artinya perilaku ibu yang baik mempunyai kemungkinan 8,36 kali lebih besar tidak mengalami diare pada balita dibandingkan dengan perilaku ibu yang tidak baik/buruk.

Tabel. 1. Hubungan Faktor Perilaku Hidup Sehat dengan Kejadian Diare pada Anak Balita

No	Perilaku Hidup Sehat	Kejadian Diare pada Anak Balita				Hasil Analisis	
		Kasus		Kontrol			
		n	%	n	%	p	OR (95% CI)
1	Buruk	20	74,1	7	12,1	0,01	8,36 (3,67 < OR < 25,25)
2	Baik	7	25,9	51	87,9		
Total		27	100	58	100		

Sumber : Olahan Data Primer, 2020

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anup (2012) dan penelitian Evayanti dkk (2014) serta penelitian Sukut (2015) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p = 0,050$. Notoadmodjo (2013) menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, keyakinan, dan lain-lain. Perilaku adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tertentu. Maka perilaku ibu yang buruk terhadap perilaku hidup sehat, besar kemungkinan akan menyebabkan terjadinya diare. Terbentuknya perilaku dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting. Oleh karena itu untuk meningkatkan perilaku ibu yang baik terhadap PHBS, dapat diharapkan ibu menjadi sadar dan bersikap positif terhadap perilaku hidup sehat baik itu dalam mencuci tangan dengan sabun maupun dalam pemeliharaan sarana air bersih dan jamban serta dapat melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hubungan Faktor Ketersediaan Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Anak Balita

Kegiatan program kesehatan lingkungan terdiri dari pemantauan faktor lingkungan sebagai salah satu faktor risiko kejadian diare. Adapun faktor-faktor yang dimaksud antara lain : faktor ketersediaan air bersih, faktor kepemilikan sarana sanitasi dasar berupa kepemilikan dan pemakaian jamban keluarga, serta faktor sistem pembuangan air limbah.

Tabel. 1. Hubungan Faktor Ketersediaan Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Anak Balita

No	Ketersediaan Air Bersih	Kejadian Diare pada Anak Balita				Hasil Analisis	
		Kasus		Kontrol			
		n	%	n	%	<i>p</i>	OR (95% CI)
1	Tidak Tercukupi	22	81,5	8	13,8	0,01	4,01 (1,69 < OR < 9,66)
2	Tercukupi	5	18,5	50	86,2		
Total		27	100	58	100		

Sumber : Olahan Data Primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi square test* diperoleh nilai p-value : 0,01 dimana hasil ini lebih kecil dari nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor ketersediaan air bersih dengan diare pada balita di wilayah Puskesmas Panite Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Hasil Odds Ratio sebesar 4,01 yang artinya ketersediaan air bersih yang mencukupi mempunyai kemungkinan 4,01 kali lebih besar tidak mengalami diare pada balita dibandingkan dengan ketersediaan air bersih yang tidak mencukupi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Evayanti dkk (2015) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara faktor ketersediaan air bersih dengan kejadian diare pada anak balita yang berobat di BRSU Tabanan, Kabupaten Tabanan. Tetapi sejalan dengan penelitian Mafazah (2013) menunjukkan ada hubungan antara ketersediaan sarana air bersih dengan kejadian diare, yang memperoleh nilai $p = 0,021$. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan, dua faktor yang dominan yang dapat menyebabkan diare yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja. Kedua faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare dan berakumulasi dengan perilaku yang tidak sehat, seperti makanan dan minuman dapat menimbulkan kejadian diare (Bintoro, 2010). Sarana ketersediaan air bersih yang tidak memenuhi syarat akan berdampak kurang baik untuk kesehatan, sedangkan penularan diare dapat terjadi melalui air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari. Menyadari pentingnya air bagi manusia maka penggunaan air yang tidak memenuhi kriteria standar kualitas sesuai peruntukannya dapat menimbulkan gangguan kesehatan (Simatupang, 2004)

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Ada hubungan antara faktor tingkat pengetahuan ibu tentang diare dan faktor ketersediaan air bersih dengan kejadian diare di Puskesmas Panite Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Anup, K. C. 2012. *A Descriptive Study On Water Sanitation Hygiene And Diarrhoeal Morbidity Among Under Five Years Children At Community LED Total Sanitation Elicited Area In Nawalparasi* (Skripsi Tidak Terpublikasi). Pokhara Universitas, Nepal.
- Anwar, A. & Musadad, A. 2009. Pengaruh Akses Penyediaan Air Bersih dan Penyediaan Sarana Jamban Keluarga Terhadap Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 8 (2).
- Anwar M. Sanitasi rumah sakit sebagai investasi. Jakarta: 2003.
- Adisasmito, W. 2007. Faktor risiko diare pada bayi dan balita di Indonesia: Systematic review penelitian akademik di bidang kesehatan masyarakat. *Makara, kesehatan*, vol. 11, no. 1, Juni 2007:1-10.
- Bintoro, B. R. 2010. *Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar* (Skripsi Tidak Terpublikasi). Universitas Muhammadiyah, Surakarta. Fajrul Wahyudi, Meilya Farika Indah, Norsita Agustina.
- DepKes. RI. 2010. Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare Jakarta. Dirjen PPM dan PL.
- Mubarak, Wahid Iqbal. 2009. Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika
- Mafazah, L. 2013. Ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar, Personal Hygiene Ibu, Dan Kejadian Diare. *Jurnal Kesehatan Masyarakat KEMAS*, 8 (2), 176-182.
- Ni Ketut Esli Evayanti, I Nyoman Purna, dan Ni Ketut Aryana. 2015. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita yang berobat di Badan Rumah Sakit Umum Tabanan. Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol. 4, No.2. November 2014 - paper : 134-139.
- Notoatmodjo, S. 2013. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simatupang, M. 2004. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Diare Pada Balita Di Kota Sibolga Tahun 2003* (Tesis Tidak Terpublikasi). Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Susana Surya Sukut, Yuni Sufyanti Arif, Nuzul Qur'aniati. 2015. Faktor Kejadian Diare Pada Balita Dengan Pendekatan Teori Nola J. Pender Di Igd Rsud Ruteng. *Jurnal Pediomaternal*. Vol. 3 No. 2 April-Oktober 2015
- Soemirat, S. 2004. Kesehatan Lingkungan. UGM. Yogyakarta.
- Setiawan, B. Diare Akut Karena Infeksi, Dalam: Sudoyo, A., Setyohadi, B., & Alwi, I. (2006). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta. Departemen IPD FK UI.